

LAJU PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN

Kabupaten Jayawijaya

Tahun 2023



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA

Kabupaten Jayawijaya



**LAJU PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN
KABUPATEN JAYAWIJAYA
TAHUN 2023**

**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KABUPATEN JAYAWIJAYA**

LAJU PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN

KABUPATEN JAYAWIJAYA

TAHUN 2023

Ukuran Buku : A4

Jumlah Halaman : vii + 64 Halaman

Naskah :

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jayawijaya

Gambar Kulit :

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jayawijaya

Diterbitkan oleh :

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jayawijaya

Dicetak oleh :

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jayawijaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jayawijaya.



SAMBUTAN



Buku Laju Perkembangan Perekonomian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2023 ini merupakan tinjauan perkembangan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jayawijaya secara deskriptif menggunakan data PDRB Kabupaten Jayawijaya. Buku ini merupakan publikasi pertama yang menyajikan analisis pertumbuhan ekonomi menggunakan PDRB tahun dasar baru yaitu Tahun 2010.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Jayawijaya sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Semoga buku ini dapat menjadi rujukan dan bahan evaluasi pembangunan ekonomi di Kabupaten Jayawijaya.

Wamena, Oktober 2023
BUPATI KABUPATEN JAYAWIJAYA

John Richard Banua, SE., M.Si

KATA PENGANTAR



Buku Laporan Perkembangan Perekonomian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2023 merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah (provinsi maupun kabupaten/kota). Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kabupaten Jayawijaya secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2018 – 2022 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Kepada seluruh anggota Tim Penyusun Publikasi yang telah memberikan kontribusi dalam mewujudkan publikasi ini disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya. Demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga kerjasama yang telah terjalin selama dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah memberikan partisipasi dan bantuan hingga terbitnya publikasi ini disampaikan ucapan terima kasih. Saran dan kritik dari pembaca demi penyempurnaan publikasi selanjutnya sangat diharapkan.

Wamena, Oktober 2023
Kepala Dinas Kominfo Kabupaten Jayawijaya

Arklaus Windesi, S.Sos, M.Si

DAFTAR ISI

SAMBUTAN.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vii
I. PENJELASAN UMUM	1
1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	1
1.2 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	1
II. RUANG LINGKUP	6
2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6
2.2 Pertambangan dan Penggalian.....	9
2.3 Industri Pengolahan	10
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas	15
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang.....	16
2.6 Konstruksi.....	16
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17
2.8 Transportasi dan Pergudangan.....	18
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	20
2.10 Informasi dan Komunikasi	20
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi	21
2.12 Real Estat.....	24
2.13 Jasa Perusahaan	25
2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	26
2.15 Jasa Pendidikan.....	26
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27
2.17 Jasa Lainnya	27
III. PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA	29
3.1 Struktur Ekonomi	29
3.2 Pertumbuhan Ekonomi	32
3.3 Peranan Lapangan usaha Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	35
3.4 PDRB Per kapita.....	36
IV. PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MENURUT LAPANGAN USAHA..	38
4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	38
4.2 Pertambangan dan Penggalian.....	39
4.3 Industri Pengolahan	41
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas	44
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang.....	46
4.6 Konstruksi.....	47
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	48

4.8	Transportasi dan Pergudangan.....	50
4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.....	52
4.10	Informasi dan Komunikasi	54
4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55
4.12	Real Estat.....	57
4.13	Jasa Perusahaan	58
4.14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	60
4.15	Jasa Pendidikan.....	61
4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	62
4.17	Jasa Lainnya	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Struktur Perekonomian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2022 (Persen)	29
Gambar 3.2 Struktur Perekonomian Kabupaten Jayawijaya Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder, Tersier Tahun 2018-2022 (persen)	32
Gambar 3.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jayawijaya Dengan dan Tanpa Pertambangan dan Penggalian, Tahun 2018-2022 (persen)	33
Gambar 4.1 Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Sub Sektornya Tahun 2018-2022 (persen)	39
Gambar 4.2 Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian dan Sub Sektornya Tahun 2018-2022 (persen)	41
Gambar 4.3 Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan dan Sub Sektornya Tahun 2022 (persen)	44
Gambar 4.4 Pertumbuhan Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas Tahun 2018-2022 (persen)	45
Gambar 4.5 Pertumbuhan Lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Tahun 2018-2022 (persen)	46
Gambar 4.6 Kontribusi Lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Tahun 2018-2022 (persen)	46
Gambar 4.7 Pertumbuhan Lapangan usaha Konstruksi 2018-2022 (persen)	47
Gambar 4.8 Kontribusi Lapangan Usaha Konstruksi Tahun 2018-2022 (persen)	48
Gambar 4.9 Pertumbuhan Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2018-2022 (persen)	50
Gambar 4.10 Pertumbuhan Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan tahun 2022 (persen)	52
Gambar 4.11 Pertumbuhan Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2018-2022 (persen)	54
Gambar 4.12 Pertumbuhan Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi tahun 2018-2022 (persen)	55
Gambar 4.13 Kontribusi Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi tahun 2018-2022 (persen)	55
Gambar 4.14 Pertumbuhan Lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi, tahun 2018-2022 (persen)	57

Gambar 4.15	Kontribusi Lapangan Usaha Real Estate terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya tahun 2018-2022 (persen)	57
Gambar 4.16	Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Real Estate terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya tahun 2018-2022 (persen)	57
Gambar 4.17	Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya tahun 2018-2022 (persen)	59
Gambar 4.18	Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya tahun 2018-2022 (persen)	59
Gambar 4.19	Kontribusi Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tahun 2018-2022 (persen)	61
Gambar 4.20	Pertumbuhan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tahun 2018-2022 (persen)	61
Gambar 4.21	Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Pendidikan tahun 2018-2022 (persen)	62
Gambar 4.22	Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Pendidikan tahun 2018-2022 (persen)	62
Gambar 4.23	Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tahun 2018-2022 (persen)	63
Gambar 4.24	Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Tahun 2018-2022 (persen)	63
Gambar 4.25	Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Lainnya tahun 2018-2022 (persen)	64
Gambar 4.26	Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Lainnya Tahun 2018-2022 (persen)	64

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB	4
Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010	5
Tabel 3.1	Peranan PDRB Dengan Pertambangan dan Penggalian Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018-2022	30
Tabel 3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018-2022	33
Tabel 3.3	Peranan Lapangan Usaha Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jayawijaya Tahun 2022 (persen)	35
Tabel 3.4	PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (Ribu Rp), 2018-2022	37
Tabel 4.1	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2018-2022	38
Tabel 4.2	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2018-2022	40
Tabel 4.3	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Industri Pengolahan (Persen), 2018-2022	42
Tabel 4.4	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2018-2022	45
Tabel 4.5	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2018-2022	49
Tabel 4.6	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2018-2022	51
Tabel 4.7	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2018-2022	53
Tabel 4.8	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2018-2022	56

PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan besarnya pertumbuhan (dalam persen) produksi dari seluruh sektor ekonomi. Jika dikaitkan dengan pembangunan ekonomi yang sudah dijelaskan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi menunjukkan besarnya pertumbuhan pendapatan masyarakat secara umum atau keseluruhan. Besarnya pertumbuhan ekonomi ini dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam ukuran statistik. Ukuran statistik yang paling sering dan mudah digunakan adalah dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terutama yang menggunakan atas dasar harga konstan pada tahun dasarnya.

1.2 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa - Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan mengubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;

- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun¹;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index /PPI);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 di antaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 di antaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan *Work-in Progress (WIP)* pada *Cultivated Biological Resources (CBR)*:**

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

¹ SNA1993, para 16.76: "constant price series should not be allowed to run for more than five, or at the most, ten years without rebasing"

- **Metodologi :** Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge (IBSC)* menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)*.
- **Valuasi :** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*).

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- **Klasifikasi :**

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *International Standard Classification (ISIC rev.4)* dan *Central Product Classification (CPC rev.2)*. BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

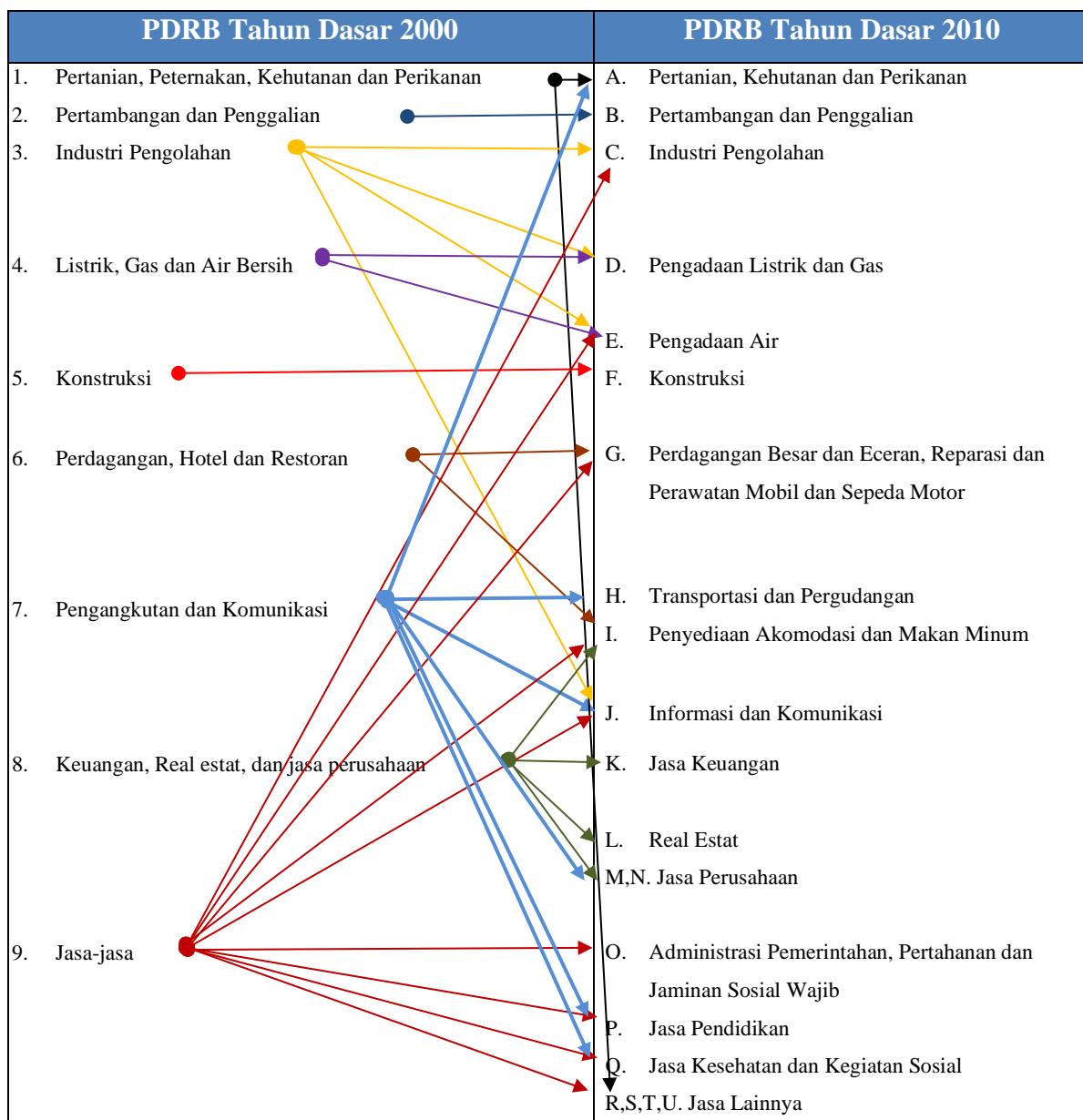
Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian	Hanya mencakup output pada saat panen	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan
2. Metode penghitungan output bank komersial.	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC)</i> .	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk oriinal	Dicatat sebagai konsumsi antara	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010



RUANG LINGKUP

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan sub kategori lapangan usaha.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Sub kategori ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, gembili, dll.), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll.). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen

untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, tanaman hias.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan di antaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dan sebagainya.

2.1.1.4 Peternakan

Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Golongan ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari fur skin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Sub kategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

2.1.3 Perikanan

Sub kategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pemberian, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, moluska, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated*

Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress (WIP)*. Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP ditambah dengan nilai pelengkapnya.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat sub kategori, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batu bara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Sub kategori ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batu bara seperti antrasit, bituminous dan sub bituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencairan. Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemasatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batu bara dari kumpulan tepung bara.

Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium (bauksit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, korral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kuarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam sub kategori ini adalah komoditi garam hasil penggalian.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama di mana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Sub kategori ini mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batu bara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butana, propana, petrol, gas hidrokarbon dan metana, gasolin, minyak tanah, gas etana, propana dan butana sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk di sini adalah pengoperasian tungku batu bara, produksi batu bara dan semi batu bara, gas batu bara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua sub kategori, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri Minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Di Kabupaten Jayawijaya belum ada kegiatan industri pengolahan Tembakau. Sub kategori ini meliputi pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, *snuff*, *chewing* dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (*snuff*), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua sub kategori yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: seprei, taplak meja, gorden, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Sub kategori ini juga mencakup

pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Sub kategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Sub kategori ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Sub kategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses penggerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, Sub kategori ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Sub kategori ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua sub kategori yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-

barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Sub kategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botani untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Sub kategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Sub kategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bongkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja,

pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009 : kode 24

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Sub kategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, kontainer/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Di Kabupaten Jayawijaya belum ada kegiatan industri Mesin dan Perlengkapan. Kegiatan yang tercakup dalam Sub kategori Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya. yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Sub kategori ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Sub kategori ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009: kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebel dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebel adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk

pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Sub kategori ini bersifat *residual*, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Sub kategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara(PLN) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Sub kategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Sub kategori ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Sub kategori ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/ minuman dan tujuan non makanan.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prefabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan

yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Penggerukan: meliputi pengeringan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengrajin lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengrajin interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengrajin eksterior dan pertamaman pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar sering kali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi

ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, *department store*, kios, *mail-order houses*, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.1 Angkutan Rel

Di Kabupaten Jayawijaya belum ada kegiatan Angkutan Rel. Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan carter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta *jasa angkutan dengan saluran pipa* untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

2.8.6 Jasa Penunjang Angkutan, Pergudangan dan Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyediaan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kos dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran *self service* atau restoran *take away*, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

2.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, *leaflet*, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan Piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video *tape* atau *disc* untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti *editing*, *cutting*, *dubbing* film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan isi siaran atau perolehan hak untuk menyalirkannya dan kemudian menyirkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung Piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, Piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang aset,

seperti kegiatan perusahaan Holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan ini mencakup kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, diskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, Baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, di mana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung risiko-risiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pensiun. Dana pensiun

dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi mencakup kegiatan *leasing*, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Sub kategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan *leasing* lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk *finance lease* untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (*investee company*) untuk jangka waktu tertentu.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Sub kategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manajer investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa

penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Manajer Investasi

Manajer investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (*money changer*) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau

milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung, pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah properti berupa tanah dan bangunan.

2.13 Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Periklanan

Periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media, termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Jasa Administrasi Kantor

Kelompok ini mencakup penyediaan gabungan jasa administrasi perkantoran sehari-hari, seperti penerimaan tamu, perencanaan keuangan, pemeliharaan catatan dan tagihan rekening, jasa personalia dan surat menyurat, serta Jasa Foto Kopi.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori

ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (*Medical Evacuation*); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan untuk melayani rumah tangga yang di dalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, sopir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (di dalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

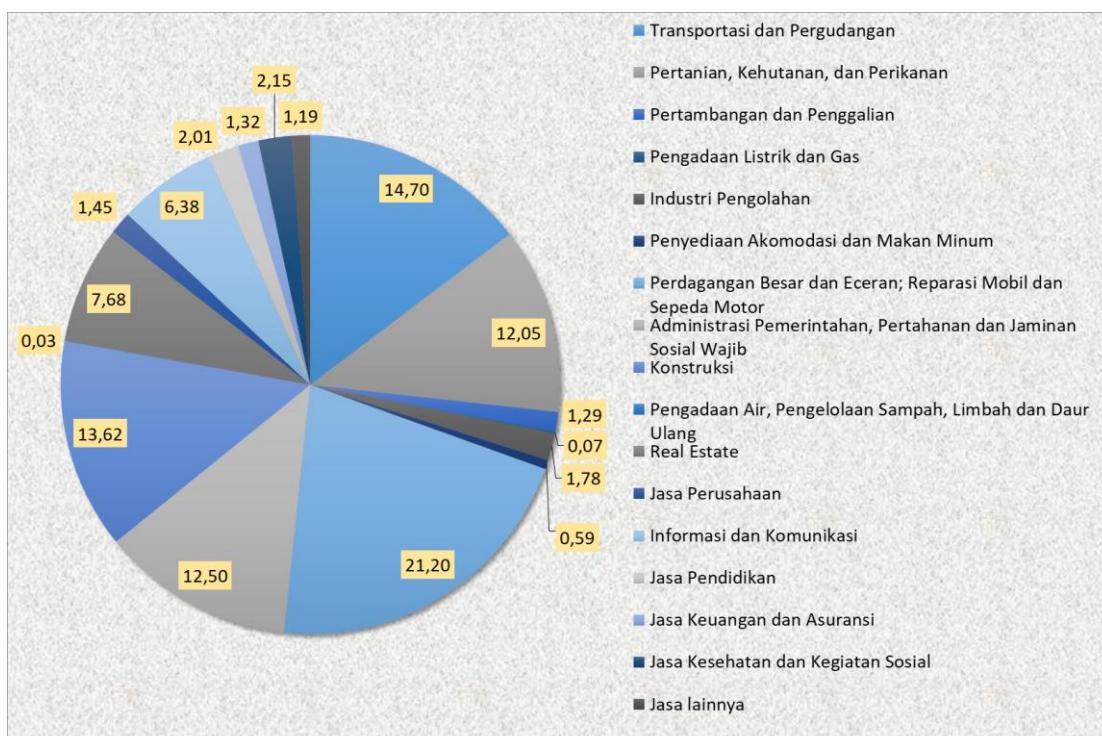
Kategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk *The International Monetary Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC)* dan lain-lain.

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN KABUPATEN JAYAWIJAYA

3.1. STRUKTUR EKONOMI

Struktur atau peranan lapangan usaha Kabupaten Jayawijaya tahun 2022 mengalami perubahan di mana sumbangan terbesar pada tahun 2022 diberikan oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran (21,20 persen), lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan (14,70 persen), lapangan usaha Konstruksi (13,62 persen), lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (12,50 persen), dan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (12,05 persen). Sementara peranan lapangan usaha lainnya di bawah delapan persen.

Gambar 3.1. Struktur Perekonomian Kabupaten Jayawijaya Tahun 2022 (persen)



Berdasarkan perkembangan peranannya, sektor pertanian pada awalnya merupakan lapangan usaha dengan peranan terbesar, namun sejak tahun 2012 terjadi penurunan pada sektor ini di setiap tahunnya. Secara perlahan sektor pertanian telah tergantikan oleh sektor perdagangan dan sektor konstruksi. Kedua sektor tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan secara perlahan. Perkembangan yang cukup besar di sektor perdagangan membuat peranan sektor pertanian terus menurun. Sektor Perdagangan sejak tahun 2018 secara perlahan mengalami peningkatan setiap

tahunnya. Sedangkan untuk sektor yang lain, perubahannya relatif kecil walaupun ada yang cenderung menurun dan ada yang cenderung meningkat.

Tabel 3.1. Peranan PDRB**Dengan Pertambangan dan Penggalian Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018–2022**

Lapangan Usaha		2018	2019	2020	2021*	2022**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,32	12,65	12,95	12,86	12,05
B	Pertambangan dan Penggalian	1,26	1,22	1,32	1,34	1,29
C	Industri Pengolahan	1,91	1,79	1,86	1,88	1,78
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
F	Konstruksi	12,47	12,41	13,30	13,90	13,62
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17,47	17,99	19,75	21,07	21,20
H	Transportasi dan Pergudangan	19,94	20,37	15,38	12,48	14,70
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,65	0,65	0,61	0,61	0,59
J	Informasi dan Komunikasi	6,28	6,05	5,82	6,11	6,44
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,32	1,29	1,27	1,28	1,32
L	Real Estat	6,77	7,04	7,15	7,60	7,68
M,N	Jasa Perusahaan	1,52	1,46	1,52	1,54	1,45
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,75	11,84	13,04	13,24	12,50
P	Jasa Pendidikan	2,21	2,14	2,17	2,14	2,01
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,11	2,11	2,26	2,29	2,15
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,15	1,11	1,19	1,23	1,19
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Jayawijaya

*Angka sementara

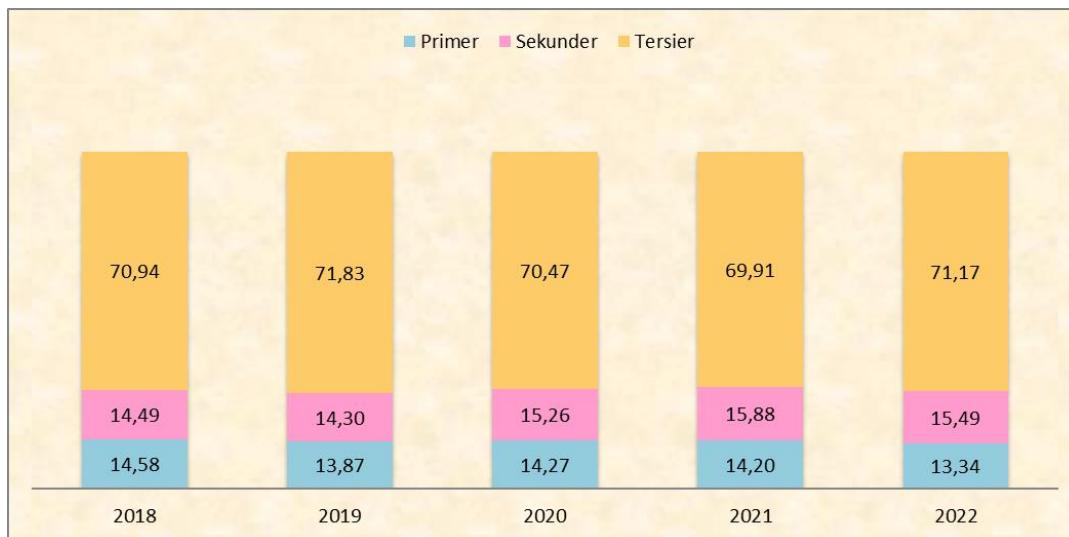
**Angka sangat sementara

Selain itu, dalam rangka melihat dominasi dan melihat ada tidaknya transformasi struktur ekonomi, tujuh belas lapangan usaha ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

1. Lapangan Usaha Primer: Lapangan usaha yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung di dalamnya. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan serta lapangan usaha pertambangan dan penggalian.
2. Lapangan Usaha Sekunder: Lapangan usaha yang mengolah bahan baku baik dari lapangan usaha primer maupun lapangan usaha sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha industri pengolahan; lapangan usaha pengadaan listrik dan gas, lapangan usaha pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; serta lapangan usaha konstruksi.
3. Lapangan Usaha Tersier: Lapangan usaha yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Dalam klasifikasi PDRB yang terbaru lapangan usaha tersier terbagi menjadi 11 lapangan usaha. Lapangan usaha ini meliputi lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; lapangan usaha transportasi dan pergudangan, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum; lapangan usaha informasi dan komunikasi; lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi; lapangan usaha real estat; lapangan usaha jasa perusahaan; lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; lapangan usaha jasa pendidikan; lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta lapangan usaha jasa lainnya.

Gambar 3.2 menyajikan kontribusi berdasarkan tiga lapangan usaha utama primer, sekunder dan tersier. Jika dilihat perkembangannya, dari tahun 2018 ke tahun 2022 masih mempunyai struktur yang sama, yaitu didominasi oleh sektor tersier sekitar 71 persen, diikuti sektor sekunder yang besarnya sekitar 15 persen, dan sektor primer yang berkisar di angka 13 persen. Terlihat bahwa selama periode 2018 – 2022 kontribusi lapangan usaha tersier paling besar dalam penciptaan nilai tambah di Kabupaten Jayawijaya. Berdasarkan teori, kondisi seperti ini seharusnya baru akan terjadi jika suatu wilayah sudah merupakan wilayah yang maju. Keanehan ini salah satunya dikarenakan oleh sangat kecilnya penghasilan penduduk yang bekerja di sektor primer sebagai akibat dari kesulitan akses di sebagian besar wilayah yang berujung kepada terbatasnya pasar di sektor ini.

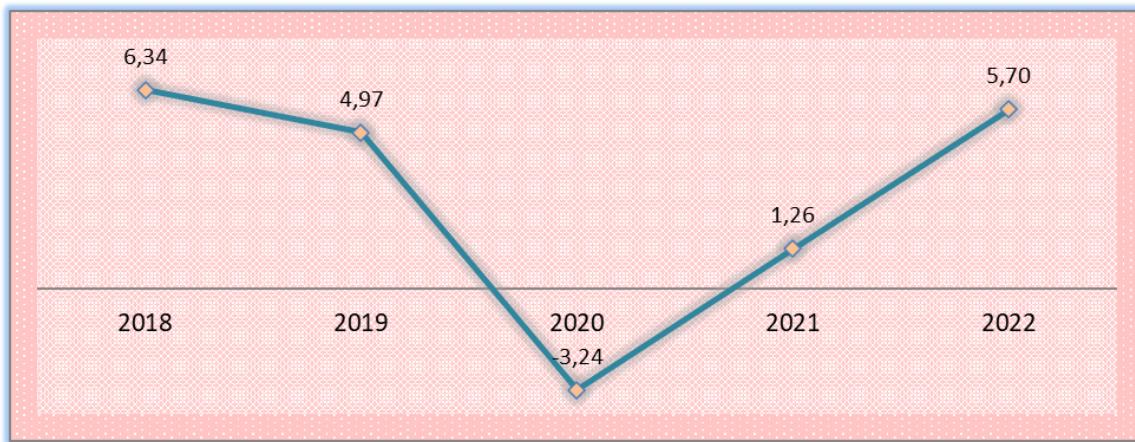
Gambar 3.2. Struktur Perekonomian Kabupaten Jayawijaya Menurut Lapangan Usaha Primer, Sekunder, Tersier Tahun 2018 – 2022 (persen)



3.2. PERTUMBUHAN EKONOMI

Perekonomian Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2022 mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya. Percepatan pertumbuhan ekonomi ini lebih besar dibandingkan tahun 2021. Percepatan ini disebabkan karena telah terjadi pemulihan ekonomi setelah masa pandemi Covid-19. Jika dilihat pada Gambar 3.3, sejak tahun 2018 hingga tahun 2022, Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jayawijaya mengalami fluktuasi cenderung melambat disetiap tahunnya. Terlebih pada tahun 2020, pertumbuhan menjadi -3,08 persen, karena dampak Covid-19. Perlambatan pertumbuhan ekonomi terparah terjadi pada tahun 2021.

Gambar 3.3. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jayawijaya Dengan Pertambangan dan Penggalian, Tahun 2018 – 2022 (persen)



Sesuai dengan peranannya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jayawijaya sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan lapangan usaha Perdagangan, Konstruksi, Pemerintah, Pertanian, dan Transportasi. Pertumbuhan dari kelima lapangan usaha ini akan sangat mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Jayawijaya.

Pada tahun 2022 pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan 20,21 persen, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran sebesar 7,46 persen, lapangan usaha Real Estate sebesar 6,83 persen, sedangkan lapangan usaha yang lain mengalami pertumbuhan di bawah 6 persen.

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018–2022

	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,34	0,54	-1,72	-0,18	0,26
B	Pertambangan dan Penggalian	4,77	3,16	4,16	2,32	1,87
C	Industri Pengolahan	4,06	-1,18	0,78	1,50	1,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas	11,97	4,89	0,04	0,02	1,43

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018–2022

	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,20	0,25	0,92	1,25	2,47
F	Konstruksi	8,14	5,84	3,32	6,27	4,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,41	5,30	3,08	8,66	7,46
H	Transportasi dan Pergudangan	7,22	9,37	-26,35	-16,61	20,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,77	5,13	-7,89	1,33	2,18
J	Informasi dan Komunikasi	4,12	3,17	4,71	7,67	3,76
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,90	2,65	-1,57	0,36	6,70
L	Real Estat	7,29	5,49	0,09	7,79	6,83
M,N	Jasa Perusahaan	3,99	2,48	0,67	0,55	1,13
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,41	5,81	2,17	-0,80	2,54
P	Jasa Pendidikan	4,71	3,09	0,34	0,37	1,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,50	5,13	3,24	1,78	0,42
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,27	4,00	4,22	2,69	3,02
Produk Domestik Regional Bruto		6,34	4,97	-3,24	1,26	5,70

Sumber : BPS Kabupaten Jayawijaya

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

3.3. PERANAN LAPANGAN USAHA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Pada bahasan sebelumnya telah sempat disinggung bahwa pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Jayawijaya sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan lapangan usaha yang juga memiliki peranan yang besar dalam perekonomian. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dari sumber pertumbuhan yang disajikan dalam tabel 3.3 di bawah. Berdasarkan tabel tersebut, dari pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jayawijaya yang sebesar 5,70 persen; 2,56 persennya berasal dari lapangan usaha transportasi dan pergudangan; 1,46 persen dari lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; 0,61 persen dari lapangan usaha konstruksi; 0,49 persen dari lapangan usaha real estat; dan sisanya berasal dari 13 lapangan usaha yang lain.

Tabel 3.3. Peranan Lapangan Usaha Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jayawijaya Tahun 2022 (persen)

	Lapangan Usaha	Peranan Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi	Sumber Pertumbuhan
		(1)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12,05	0,26	0,03
B	Pertambangan dan Penggalian	1,29	1,87	0,03
C	Industri Pengolahan	1,78	1,22	0,0245
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	1,43	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	2,47	0,00
F	Konstruksi	13,62	4,29	0,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,20	7,46	1,46
H	Transportasi dan Pergudangan	14,70	20,21	2,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,59	2,18	0,0139
J	Informasi dan Komunikasi	6,44	3,76	0,28
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,32	6,70	0,10

Tabel 3.3. Peranan Lapangan Usaha Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jayawijaya Tahun 2022 (persen)

Lapangan Usaha		Peranan Lapangan Usaha	Pertumbuhan Ekonomi	Sumber Pertumbuhan
(1)	(4)	(5)	(6)	
L	Real Estat	7,68	6,83	0,49
M,N	Jasa Perusahaan	1,45	1,13	0,022
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,50	2,54	0,31
P	Jasa Pendidikan	2,01	1,24	0,03
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,15	0,42	0,01
R,S,T,U	Jasa lainnya	1,19	3,02	0,04
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	5,70	5,70

Sumber : BPS Kabupaten Jayawijaya

** Angka sementara*

*** Angka sangat sementara*

Lapangan usaha transportasi dan pergudangan memiliki *share* yang paling tinggi disbanding lapangan usaha lain. Ini membuktikan bahwa peran transportasi dan pergudangan begitu penting dalam penyumbang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jayawijaya.

3.4. PDRB PER KAPITA

Bila PDRB suatu wilayah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di wilayah tersebut, maka akan dihasilkan suatu PDRB per kapita. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB nominal per kepala atau per satu orang penduduk. Dengan kata lain, PDRB per Kapita akan menunjukkan besarnya rata-rata nilai tambah bruto yang mampu dihasilkan oleh setiap penduduk yang ada di wilayah tersebut.

Pada tahun 2022, PDRB per kapita Kabupaten Jayawijaya mencapai 32,98 juta rupiah atau naik 6,81 persen dari tahun sebelumnya. Jika dihitung perbulan, maka dapat dikatakan setiap orang di Kabupaten Jayawijaya memiliki andil dalam perekonomian Jayawijaya dalam produksi sebanyak Rp 2.748.000,-. Sedangkan pada tahun 2021, setiap penduduk Jayawijaya hanya berkontribusi dalam proses produksi sebesar Rp 2.573.000,-. Ditinjau dari tahun 2018, kontribusi setiap masyarakat dalam perekonomian Jayawijaya terlihat semakin meningkat dengan laju yang positif, hanya saja pada tahun 2021 mengalami penurunan karena terjadinya pandemi Covid-19.

Tabel 3.4. PDRB, PDRB Per Kapita, PDRB Per kapita Per bulan , PDRB Per Kapita (Ribu Rp), 2018—2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rp)	7.614.071	8.331.539	8.255.378	8.438.720	9.166.376
Jumlah Penduduk (Jiwa)	214.994	217.887	269.553	273.291	277.923
PDRB per Kapita (Ribu Rp)	35.415	38.238	30.626	30.878	32.981
PDRB per Kapita/Bulan (Ribu Rp)	2.951	3.186	2.552	2.573	2.748

Sumber : BPS Kabupaten Jayawijaya

** Angka sementara*

*** Angka sangat sementara*

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB Kabupaten Jayawijaya menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 Lapangan usaha dan sebagian besar Lapangan usaha dirinci lagi menjadi sub Lapangan usaha. Pemecahan menjadi sub Lapangan usaha ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

4.1. PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

Lapangan usaha ini mencakup Sub lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang terdiri atas tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan jasa pertanian dan perburuan, Sub lapangan Usaha kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Sub lapangan Usaha Perikanan. Lapangan usaha ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.1. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (Persen), 2018-2022

	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	87,11	87,77	88,29	88,89	89,37
	a. Tanaman Pangan	54,09	51,97	52,58	52,36	52,28
	b. Tanaman Hortikultura	14,99	15,46	15,90	16,16	16,15
	c. Tanaman Perkebunan	1,98	1,96	1,98	1,99	2,05
	d. Peternakan	27,52	29,19	28,08	28,03	28,06
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,42	1,43	1,46	1,47	1,46
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	11,76	11,06	10,52	9,90	9,41
3	Perikanan	1,14	1,17	1,20	1,21	1,22
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

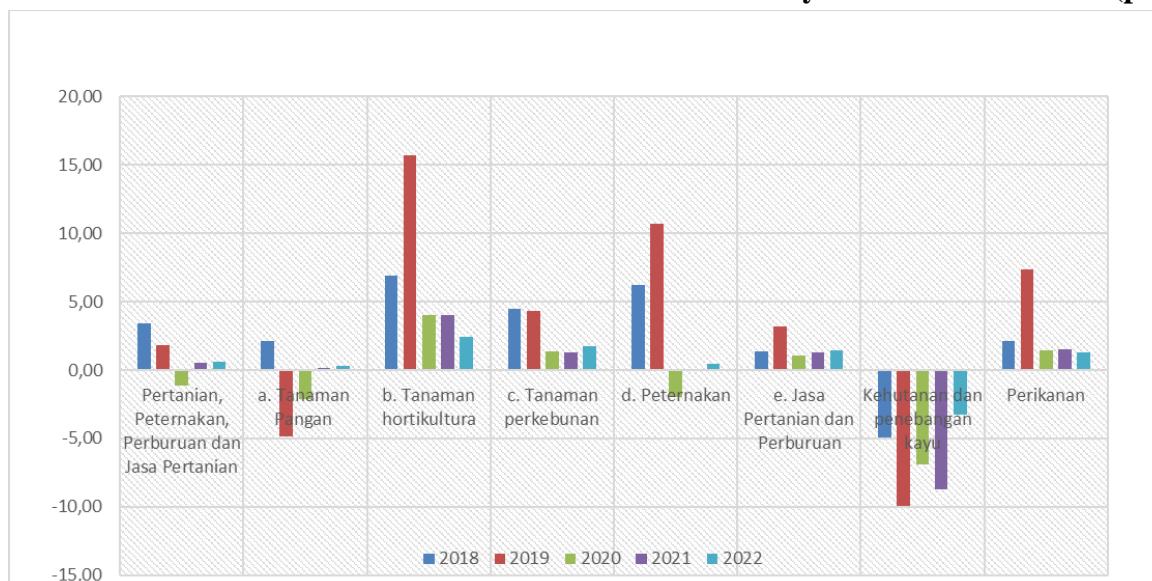
Sumber :Bps Kabupaten Jayawijaya

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

Pada tahun 2022 Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memberi kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 12,05 persen. Sub lapangan usaha Pertanian, peternakan dan Jasa Pertanian merupakan penyumbang terbesar terhadap Lapangan usaha pertanian yaitu tercatat sebesar 89,37 persen dari seluruh nilai tambah pertanian. Nilai kontribusi ini meningkat jika dibandingkan dengan kontribusi tahun 2021, 2020, 2019 dan 2018. Tercatat kontribusi di tahun tersebut masing-masing sebesar 88,89 persen, 88,29 persen, 87,77 persen dan 87,11 persen.

Gambar 4.1. Pertumbuhan Sektor Pertanian dan Sub Sektornya Tahun 2018 - 2022 (persen)



Pertumbuhan ekonomi tahun 2022 pada Lapangan usaha ini terbesar adalah pada sub lapangan usaha tanaman hortikultura yaitu sebesar 2,42 persen yang diikuti oleh sub lapangan usaha tanaman perkebunan sebesar 1,71 persen. Pada tahun 2022 sub lapangan usaha tanaman kehutanan dan penebangan kayu mengalami perlambatan pertumbuhan yang mencapai -3,27 persen.

4.2 PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

Lapangan usaha ini hanya terdapat lapangan usaha penggalian aja yaitu penggalian golongan C. Selama kurun 5 tahun terakhir peranan Lapangan usaha pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya tidak banyak mengalami perubahan. Nilainya berkisar di angka 1,3 persen ke bawah. Peranan sektor pertambangan dan penggalian dalam pembentukan PDRB Kabupaten Jayawijaya cenderung mengalami kenaikan, pada tahun 2018

nilai pertumbuhannya sebesar 4,77 persen. Nilai ini terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 mencapai 2,32 persen.

Tabel 4.2. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2018-2022

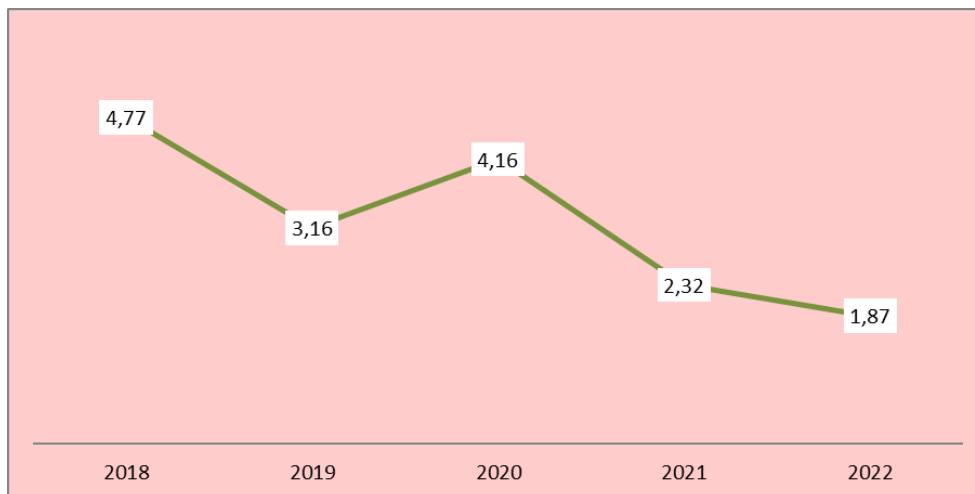
Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-	-	-	-	-
2 Pertambangan Batubara dan Lignit	-	-	-	-	-
3 Pertambangan Bijih Logam	-	-	-	-	-
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
Pertambangan dan Penggalian	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber :BPS Kabupaten Jayawijaya

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Gambar 4.2. Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian Lainnya Tahun 2018-2022 (persen)



Pada Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan sektor ini mengalami perlambatan pertumbuhan dari tahun ke tahun. Perlambatan ini diakibatkan terbatasnya tambang pasir yang ada di Kabupaten Jayawijaya dan kurangnya permintaan pada sektor ini. Akibat yang terjadi adalah, sektor ini mengalami perlambatan hampir di setiap tahunnya. Pertumbuhan sub lapangan usaha pertambangan dan penggalian lainnya pada tahun 2018 sebesar 4,29 persen, kemudian naik menjadi 4,77 persen pada tahun 2019, menurun kembali pada tahun 2020 menjadi 3,16 persen, dan kembali naik pada tahun 2021 menjadi 4,16 persen. Pada akhirnya pada tahun 2022, pertumbuhan yang terjadi pada sektor ini mengalami penurunan yaitu sebesar 2,32 persen.

4.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Pada Lapangan usaha Industri Pengolahan, lapangan usaha yang menyumbang peranan terbesar adalah Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya yaitu sebesar 38,95 persen pada tahun 2021 yang kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 senilai 38,74 persen. Kemudian diikuti oleh Industri Makanan dan Minuman, dan Industri Furnitur yaitu sebesar 33,96 persen dan 9,04 persen pada tahun 2022. Sedangkan peranan lapangan usaha yang lain berturut-turut mulai dari yang terbesar hingga terkecil adalah lapangan usaha Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 5,70 persen; Industri Barang Galian Bukan Logam 5,50 persen; Industri Tekstil dan Pakaian Jadi 5,40 Persen; Industri Barang dari Logam Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik 0,97 persen; Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional 0,42 persen,

dan Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan sebesar 0,28 persen. Sedangkan untuk lapangan usaha industri yang lain masih belum ada kegiatan ekonominya.

Tabel 4.3. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Industri Pengolahan (Persen), 2018 – 2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-
2 Industri Makanan dan Minuman	31,83	32,86	33,53	33,97	34,47
3 Industri Pengolahan Tembakau	-	-	-	-	-
4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	5,57	5,57	5,47	5,37	5,50
5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-	-	-	-	-
6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	40,05	39,04	38,95	38,75	38,16
7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5,71	5,96	5,85	5,70	5,62
8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,41	0,42	0,42	0,42	0,43
9 Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-	-	-	-	-
10 Industri Barang Galian bukan Logam	5,74	5,66	5,51	5,50	5,46
11 Industri Logam Dasar	-	-	-	-	-
12 Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan	0,99	0,99	0,98	0,97	0,98

Tabel 4.3. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Industri Pengolahan (Persen), 2018 – 2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Peralatan Listrik					
13 Industri Mesin dan Perlengkapan	-	-	-	-	-
14 Industri Alat Angkutan	-	-	-	-	-
15 Industri Furnitur	9,44	9,25	9,01	9,04	9,10
16 Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	0,26	0,26	0,27	0,28	0,29
Industri Pengolahan	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

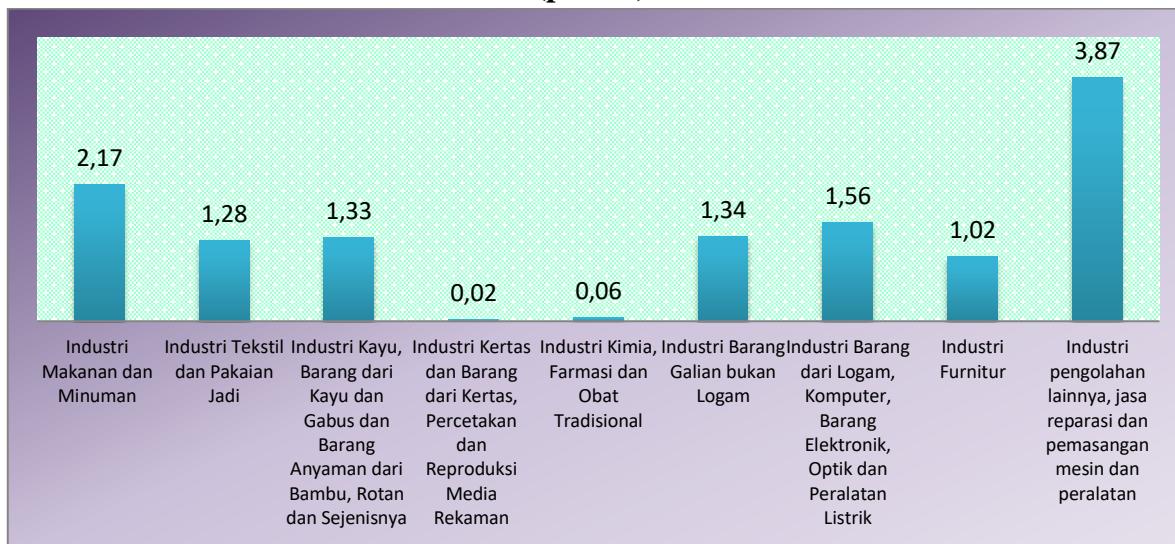
Sumber : BPS Kabupaten Jayawijaya

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Secara keseluruhan (Gambar 4.3), laju pertumbuhan Lapangan usaha Industri Pengolahan pada tahun 2022 adalah sebesar 1,50 persen, sedangkan sub lapangan usaha yang mencatatkan laju pertumbuhan terbesar adalah Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan yaitu sebesar 3,87 persen pada tahun 2021, kemudian diikuti Industri Makanan dan Minuman sebesar 2,17 persen. Sedangkan sub lapangan usaha lainnya tercatat pertumbuhannya pada tahun 2022 di bawah 2 persen.

Gambar 4.3. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan dan Sub Sektornya Tahun 2022 (persen)

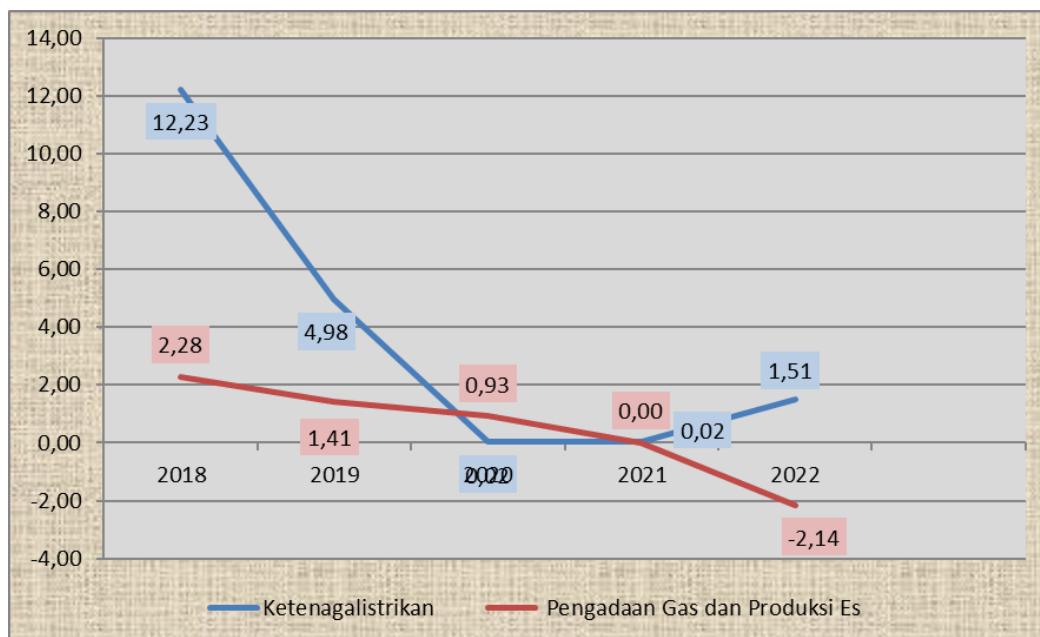


4.4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 0,07 persen terhadap perekonomian kabupaten Jayawijaya pada tahun 2022. Dari kontribusi tersebut, sebanyak 97,68 persennya disumbangkan oleh sub lapangan usaha Ketenagalistrikan, dan hanya 2 persen saja yang disumbangkan oleh sub lapangan usaha Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi Lapangan usaha ini pada tahun 2022 adalah sebesar -1,43 persen. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir sub lapangan usaha pengadaan gas dan produksi es pertumbuhan paling tinggi terjadi di tahun 2018 yaitu sebesar 2,28 persen. Sementara itu Ketenagalistrikan pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 12,23 persen. Tren pertumbuhan sub lapangan usaha Ketenagalistrikan mempunyai kecenderungan mengalami penurunan, untuk sub lapangan usaha pengadaan gas dan produksi es mempunyai tren pertumbuhan yang menurun juga. Penurunan tren pada sub lapangan usaha Ketenagalistrikan merupakan imbas dari tidak begitu berkembangnya jumlah pelanggan listrik dikarenakan keterbatasan kapasitas listrik yang dimiliki PLN sudah tidak memadai lagi. Namun, pada tahun 2022, pertumbuhan sub sektor ketenagalistrikan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan oleh PT PLN Persero terutama semenjak terjadinya kerusakan turbin.

Gambar 4.4: Pertumbuhan Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas Tahun 2018 - 2022 (persen)



Tabel 4.4. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2018 - 2022

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Ketenagalistrikan	97,53	97,59	97,53	97,56	97,68
2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	2,47	2,41	2,47	2,44	2,32
Pengadaan Listrik dan Gas	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber : BPS Kabupaten Jayawijaya

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

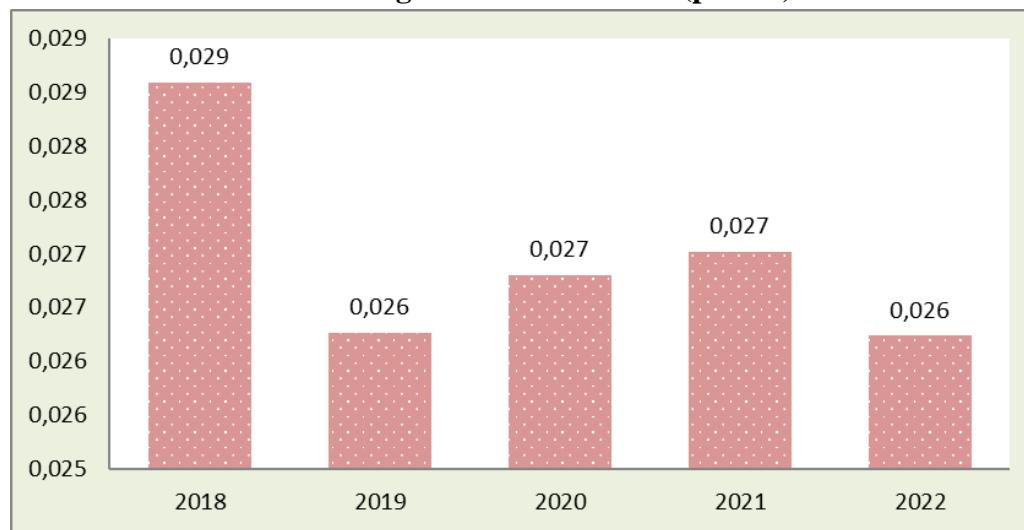
4.5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Gambar 4.5. Pertumbuhan Lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Tahun 2018 - 2022 (persen)



Gambar 4.6. Kontribusi Lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Tahun 2018 - 2022 (persen)



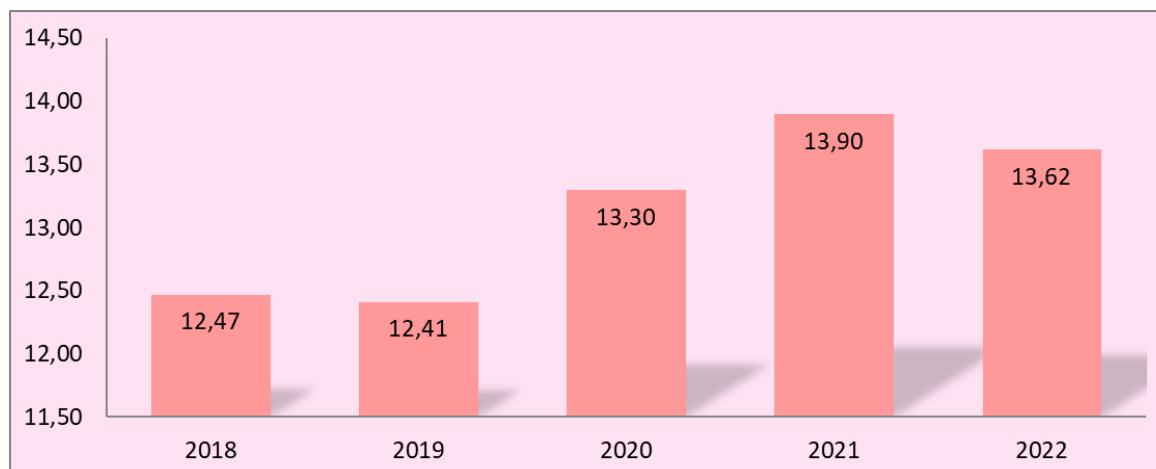
Peranan Lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kabupaten Jayawijaya selama tahun 2018-2022 masih sangat kecil karena masih belum begitu dikembangkan dan selalu mengalami

fluktuasi namun cenderung menurun, yaitu sebesar 0,029 persen, 0,026 persen, 0,027 persen, 0,027 persen, dan 0,026 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya dari tahun 2018 sampai 2022 juga cenderung mengalami penurunan walaupun pada tahun 2020 mengalami kenaikan, yaitu sebesar 3,20 persen; 0,25 persen; 0,92 persen; 1,25 persen dan 2,47 persen dari tahun 2018 – 2022.

4.6 KONSTRUKSI

Pada tahun 2022 Lapangan usaha konstruksi menyumbang sebesar 13,62 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Jayawijaya, menurun dibandingkan pada tahun 2021. Tren penurunan kontribusi Lapangan usaha ini pada tidak terlihat pada tahun-tahun di antaranya 2018 – 2022 yang cenderung mengalami peningkatan. Nilai kontribusi masing-masing tahun secara berturut-turut dari 2018 hingga tahun 2022 yaitu sebesar berturut-turut 12,47 persen; 12,41 persen; 13,30 persen; 13,90 persen; dan 13,62 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi Kabupaten Jayawijaya mengalami pertumbuhan pada tahun 2022 sebesar 4,29 persen.

Gambar 4.7. Kontribusi Lapangan Usaha Konstruksi Tahun 2018-2022 (persen)



Pertumbuhan tersebut didorong oleh berbagai pembangunan fisik di kawasan Kabupaten Jayawijaya terutama dari konstruksi pemerintahan seperti pembangunan dan perbaikan jalan, jembatan, bandara. Adanya pembangunan gedung baru dan fasilitas umum lainnya juga mendorong lapangan usaha ini selalu tumbuh positif. Pada tahun 2022 mengalami percepatan pertumbuhan sebagai akibat meningkatnya pertambahan belanja modal konstruksi Pemerintah. Konstruksi dari

pihak swasta belum begitu berkembang dikarenakan mahalnya harga bahan bangunan dan sulitnya mendapatkan lahan atau tanah untuk investasi.

Gambar 4.8. Pertumbuhan Lapangan usaha Konstruksi 2018-2022 (persen)



4.7 PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Pada tahun 2022 Lapangan usaha Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya sebesar 21,17 persen. Kontribusi ini mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan dari tahun sebelumnya. Tercatat pada tahun 2018 kontribusi lapangan usaha ini sebesar 16,54 persen. Di tahun 2019 dan 2020 kontribusinya meningkat menjadi 17,47 persen dan 17,99 persen sementara itu pada tahun 2021 kontribusinya juga meningkat menjadi sebesar 19,84 persen, dan masih terus meningkat hingga tahun 2022 yang kontribusinya meningkat menjadi 21,17 persen.

Tabel 4.5. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2018-2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	14,88	14,46	13,92	13,37	12,76
2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	85,12	85,54	86,08	86,63	87,24
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

*Angka sementara

**Angka sangat sementara

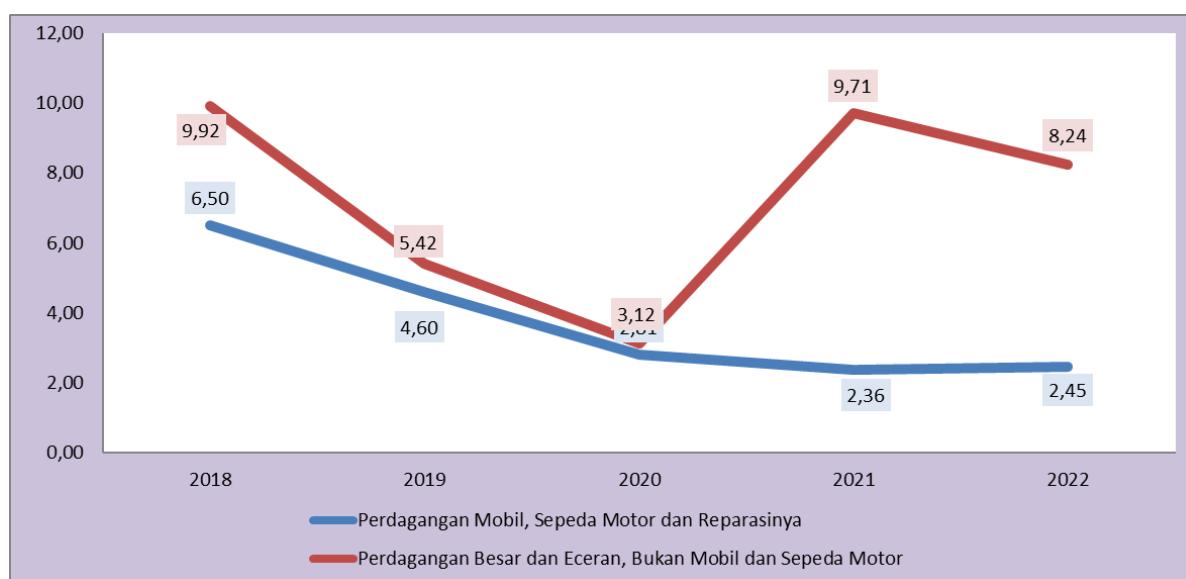
Dengan kontribusi 21,20 persen terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya, 87,24 persennya disumbang oleh sub Lapangan usaha Perdagangan Besar dan eceran, sedangkan sub Lapangan usaha perdagangan mobil sepeda motor dan reparasinya memberikan kontribusi sebesar 12,76 persen. Kontribusi atau peranan sub lapangan usaha perdagangan mobil sepeda motor dan reparasinya cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya permintaan terhadap sektor perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya. Pada tahun 2018 kontribusi sub lapangan usaha perdagangan mobil sepeda motor dan reparasinya hanya 14,88 persen, menurun menjadi 14,46 persen pada tahun 2019, kemudian menurun terus hingga tahun 2022 menjadi 12,76 persen.

Dilihat dari perkembangan; pertumbuhannya dari tahun 2018 ke tahun 2022 Lapangan usaha perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor terus mengalami fluktuasi dari yang awalnya 9,41 persen terus berfluktuasi cenderung stabil hingga menjadi sebesar 7,46 persen. Sedangkan sub lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor mempunyai tren yang cenderung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 besarnya 9,92 persen, mengalami penurunan menjadi 5,30 persen pada tahun 2019, menurun menjadi 3,12

persen pada tahun 2020, dan meningkat menjadi 9,71 persen pada tahun 2021, namun pada tahun 2022 terjadi penurunan yang signifikan menjadi 8,24 persen.

Sub Lapangan usaha Perdagangan Mobil sepeda motor dan reparasinya mempunyai tren yang berlawanan dengan sub lapangan usaha perdagangan besar dan eceran. Hal ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2018 kebutuhan akan barang-barang bermotor sangat dominan. Sedangkan setelah tahun tersebut, kebutuhan barang-barang bermotor mengalami kelesuan pasar akibat lemahnya permintaan terhadap pasar tersebut. Sedangkan untuk sektor perdagangan besar dan eceran mengalami tren meningkat diakibatkan komoditi yang dipasarkan merupakan kebutuhan sehari-hari yang memang akan terus dibutuhkan setiap saat. Sementara lapangan usaha perdagangan mobil, sepeda motor dan jasa reparasinya tidak dibutuhkan setiap waktu.

Gambar 4.9. Pertumbuhan Lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Tahun 2018-2022 (persen)



4.8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 lapangan usaha, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat, Angkutan Laut, Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan. Akan tetapi, di Kabupaten Jayawijaya belum terdapat sub lapangan usaha Angkutan Rel dan tidak terdapat sub lapangan

usaha Angkutan Laut karena wilayahnya tidak berbatasan atau tidak mempunyai laut. Sub lapangan usaha Angkutan Darat merupakan kontributor terbesar pada lapangan usaha ini. Hal ini terlihat sebagai akibat dari *lockdown* yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, pembatasan keluar masuk masyarakat menggunakan transportasi udara membuat sub sektor ini tidak dominan lagi selama tahun 2022. Nilai kontribusi sub lapangan usaha Angkutan Darat terhadap Lapangan usaha ini sebesar 47,84 persen pada tahun 2022. Sedangkan penyumbang terbesar berikutnya adalah Angkutan udara sebesar 51,87 persen. Sedangkan sub lapangan usaha yang lain masih belum begitu berkembang.

Tabel 4.6. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2018-2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2 Angkutan Darat	32,27	31,28	41,45	54,81	47,84
3 Angkutan Laut	-	-	-	-	-
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5 Angkutan Udara	67,54	68,54	58,29	44,87	51,87
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	0,19	0,19	0,26	0,32	0,28
Transportasi dan Pergudangan	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber : BPS Kabupaten Jayawijaya

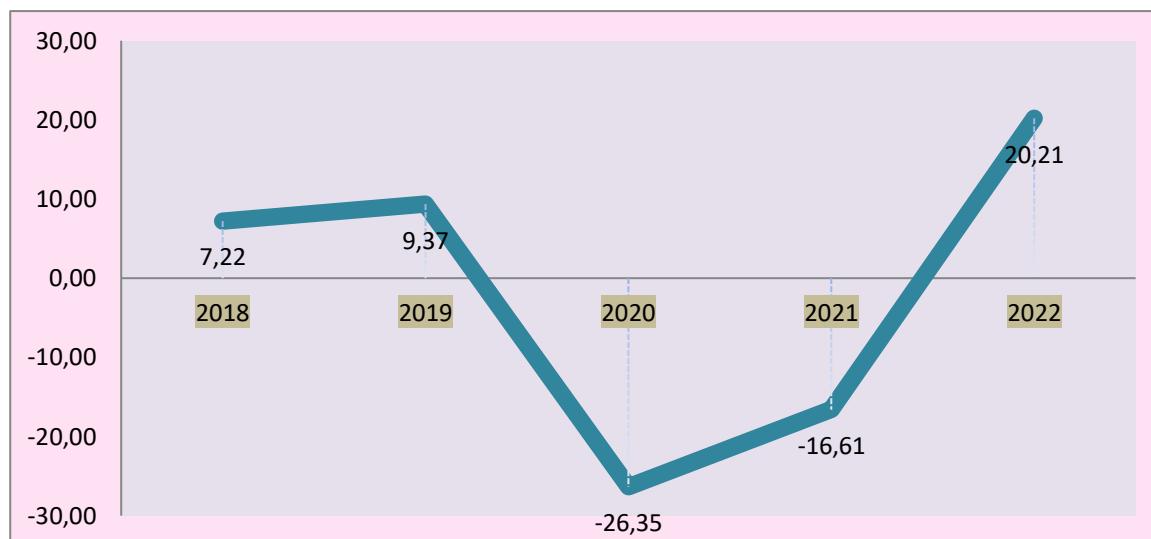
* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Pada tahun 2022 pertumbuhan lapangan usaha transportasi dan pergudangan sebesar 20,21 persen sedikit terjadi perubahan jika dibandingkan laju pertumbuhan tahun sebelumnya.

Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan paling rendah selama tahun 2020 adalah angkutan udara. Hal tersebut disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19, pemda Kabupaten Jayawijaya melakukan pembatasan penumpang pada transportasi udara, sehingga pertumbuhan sub sektor ini masih melambat. Pertumbuhan angkutan udara pada tahun 2022 sebesar 37,63 persen. Sedangkan lapangan usaha angkutan darat tumbuh sebesar 9,23 persen.

Gambar 4.10 : Pertumbuhan Lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan tahun 2022 (persen)



4.9 PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Pada PDRB tahun dasar lama yaitu tahun 2000, lapangan usaha akomodasi dan makan minum merupakan sub-lapangan usaha pada sektor perdagangan, hotel dan restoran. Namun pada PDRB tahun dasar 2010 Lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum merupakan lapangan usaha yang berdiri sendiri dan juga terdapat beberapa penambahan cakupan.

Pada tahun 2022, Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya sebesar 0,59 persen, di mana sebesar 0,38 persennya (64,25 persen terhadap Lapangan usaha) merupakan kontribusi dari lapangan usaha Penyediaan akomodasi dan sebesar 0,21 persen (35,75 persen terhadap Lapangan usaha) disumbangkan oleh lapangan usaha Penyediaan makan dan minum.

Pergerakan dan pertumbuhan ekonomi dari lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum lebih banyak dipengaruhi oleh penyelenggaraan aktivitas-aktivitas pemerintahan yang menggunakan fasilitas akomodasi dan makan minum. Selain itu, sub sektor makan minum

sudah mulai berkembang dengan dibukanya berbagai macam café dan restoran. Aktivitas di sub sektor penyediaan akomodasi, sudah mulai kembali normal setelah masa pandemi Covid-19, terutama semenjak bandara Kembali dibuka dan wisatawan nasional maupun mancanegara telah kembali ke Kabupaten Jayawijaya.

Tabel 4.7. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2018 – 2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Penyediaan Akomodasi	70,19	70,50	66,38	65,19	64,25
2 Penyediaan Makan Minum	29,81	29,50	33,62	34,81	35,75
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber : BPS Kabupaten Jayawijaya

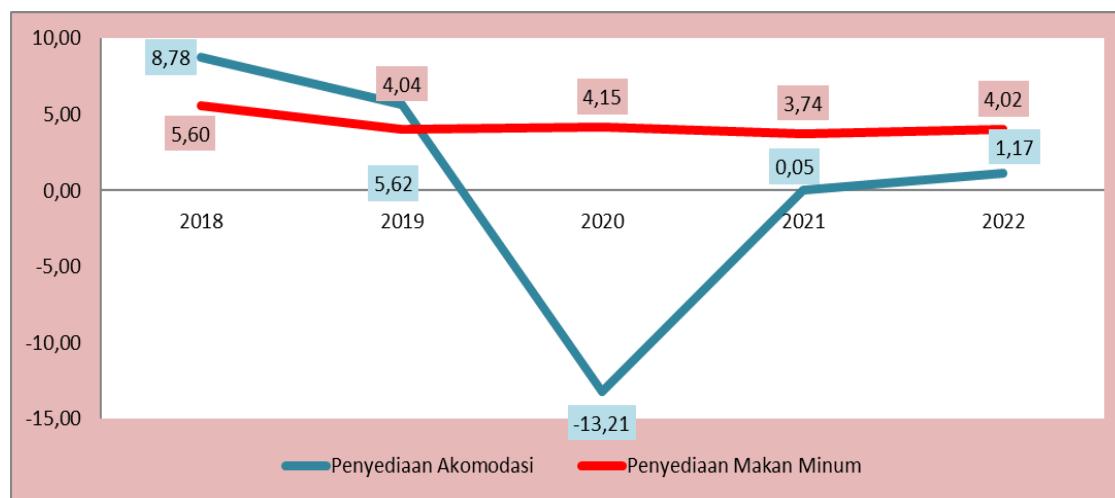
* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Pada tahun 2022, lapangan usaha ini tumbuh sekitar 2,18 persen di mana sub lapangan usaha penyediaan akomodasi hanya tumbuh sekitar 1,17 persen dan penyediaan makan minum sebesar 4,02 persen. Angka tersebut sedikit meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini terlihat dengan bertambahnya usaha penyediaan makan minum. Selain itu diperlukan inovasi yang lebih baik lagi dalam acara-acara dan *Event* budaya sehingga bisa menambah banyaknya wisatawan yang menginap di Kabupaten Jayawijaya.

Dalam dua tahun terakhir pertumbuhan lapangan usaha penyediaan akomodasi selalu lebih rendah dibandingkan dengan lapangan usaha penyediaan makan minum. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5,60 persen. Hal ini disebabkan sudah bertambah efektifnya pelaksanaan festival lembah Baliem pada tahun tersebut.

Gambar 4.11. Pertumbuhan Lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Tahun 2018-2022 (persen)

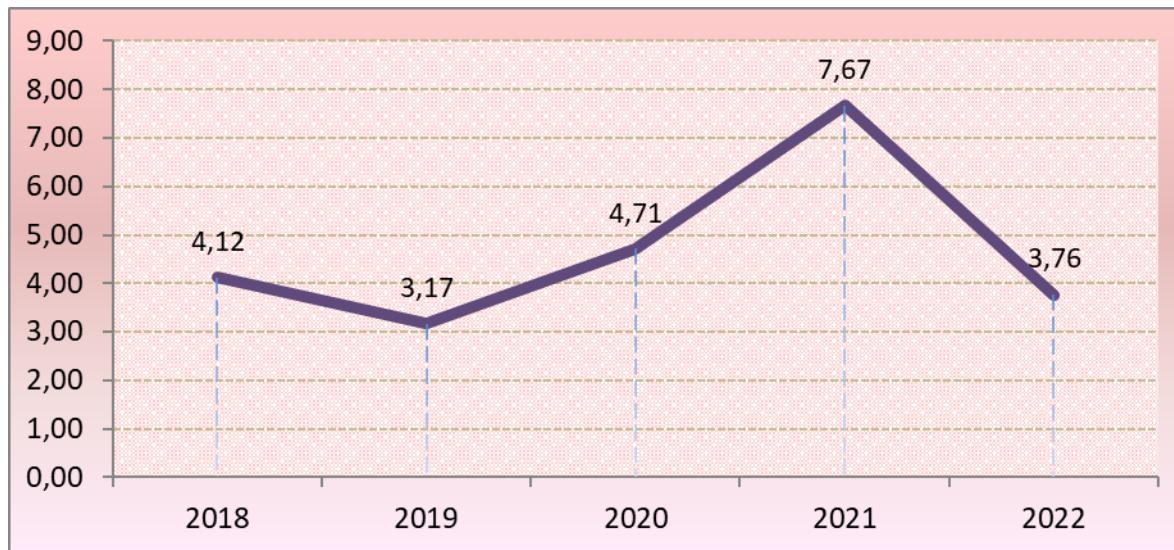


4.10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI

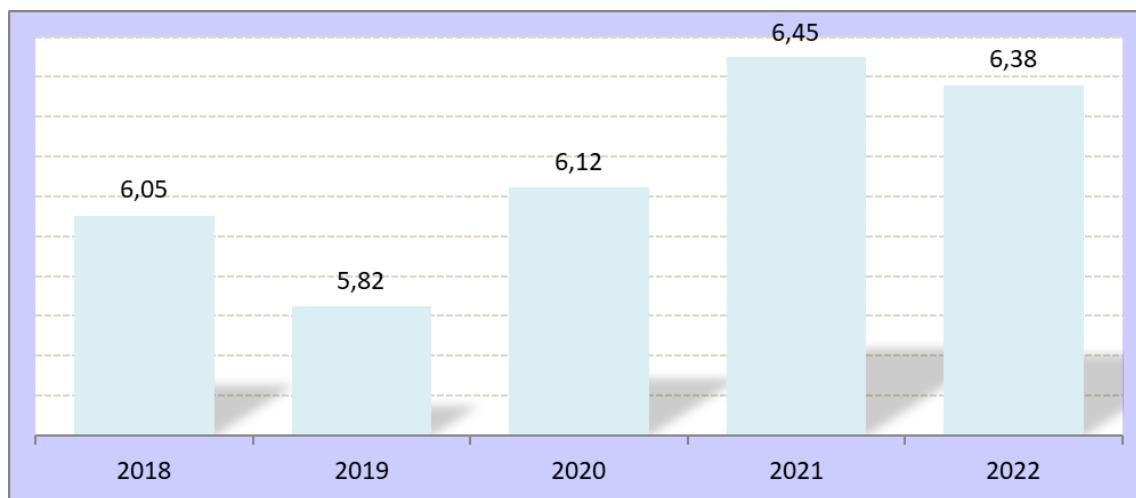
Lapangan usaha informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan Lapangan usaha ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan Lapangan usaha ini terhadap perekonomian di Kabupaten Jayawijaya terus mengalami peningkatan selama tahun 2018 - 2022 di mana masing-masing nilainya sebesar 6,05 persen, 5,82 persen, 6,12 persen, 6,45 persen, dan 6,38 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya menunjukkan juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2018 - 2022, yaitu sebesar 4,12 persen, 3,17 persen, 4,71 persen, 7,62 persen dan 3,76 persen.

Penurunan pada tahun 2022 sangat tinggi bila dibandingkan tahun 2021. Penurunan ini disebabkan kualitas jaringan informasi yang semakin membaik, namun pada tahun 2022 sedang banyak dilakukan maintenance sehingga kualitas internet sedikit berkurang.

Gambar 4.12. Pertumbuhan Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi tahun 2018 -2022 (persen)



Gambar 4.13. Kontribusi Lapangan usaha Informasi dan Komunikasi tahun 2018 - 2022 (persen)



4.11 JASA KEUANGAN DAN ASURANSI

Pada tahun 2022, lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi berkontribusi 1,32 persen terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya. Angka ini sedikit meningkat jika dibandingkan dengan kontribusi tahun sebelumnya. Kegiatan ekonomi pada lapangan usaha jasa perantara keuangan yang didominasi oleh usaha bank menjadi penyumbang mayoritas kontribusi perekonomian pada Lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi ini. Selama tahun 2018 - 2022, kontribusinya

mendominasi dengan lebih dari 90 persen terhadap PDRB Lapangan usaha jasa keuangan dan asuransi. Penyumbang terbesar berikutnya adalah lapangan usaha Jasa Keuangan lainnya pada kisaran di atas 4 persen. Ditahun 2022 lapangan usaha Jasa Keuangan Lainnya memiliki kontribusi terhadap lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,63 persen. Lapangan usaha berikutnya adalah Asuransi dan Dana Pensiun, lapangan usaha ini menyumbang sebesar 0,88 persen, sedangkan lapangan usaha Jasa Penunjang Keuangan belum ada kegiatan ekonominya.

Jika dilihat pada Gambar 4.14, pertumbuhan lapangan usaha jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2022 sebesar 6,70 persen, dengan pertumbuhan sub lapangan usaha Jasa perantara keuangan tumbuh 6,64 persen, asuransi dan dana pensiun 3,91 persen, dan jasa keuangan lainnya sebesar 8,44 persen.

Tabel 4.8. Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2018 - 2022

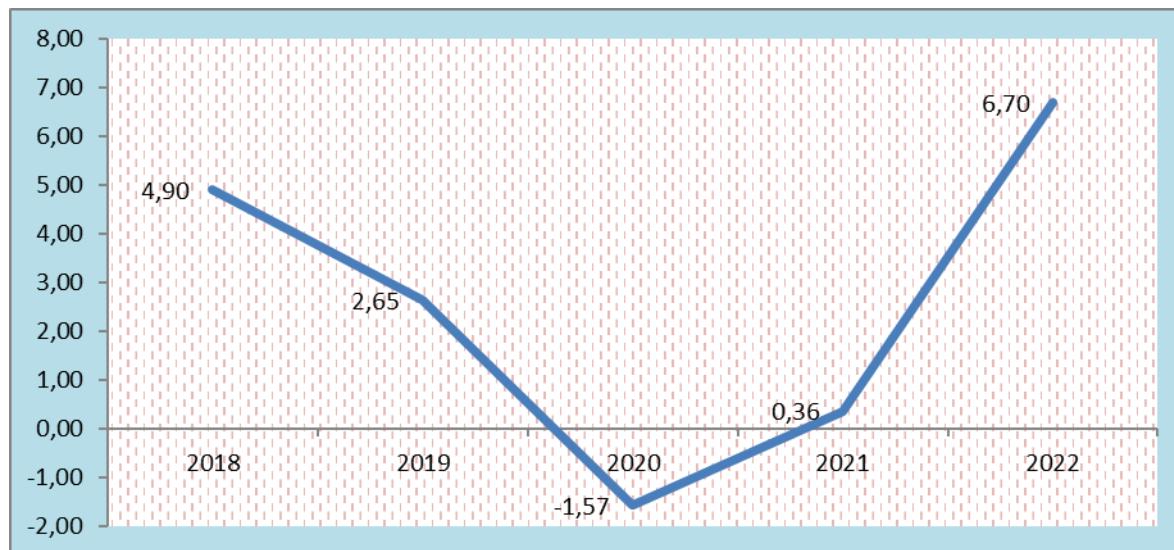
Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Jasa Perantara Keuangan	94,84	94,82	94,40	94,38	94,49
2 Asuransi dan Dana Pensiun	0,85	0,84	0,91	0,92	0,88
3 Jasa Keuangan Lainnya	4,31	4,34	4,69	4,70	4,63
4 Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
Jasa Keuangan dan Asuransi	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber : BPS Kabupaten Jayawijaya

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

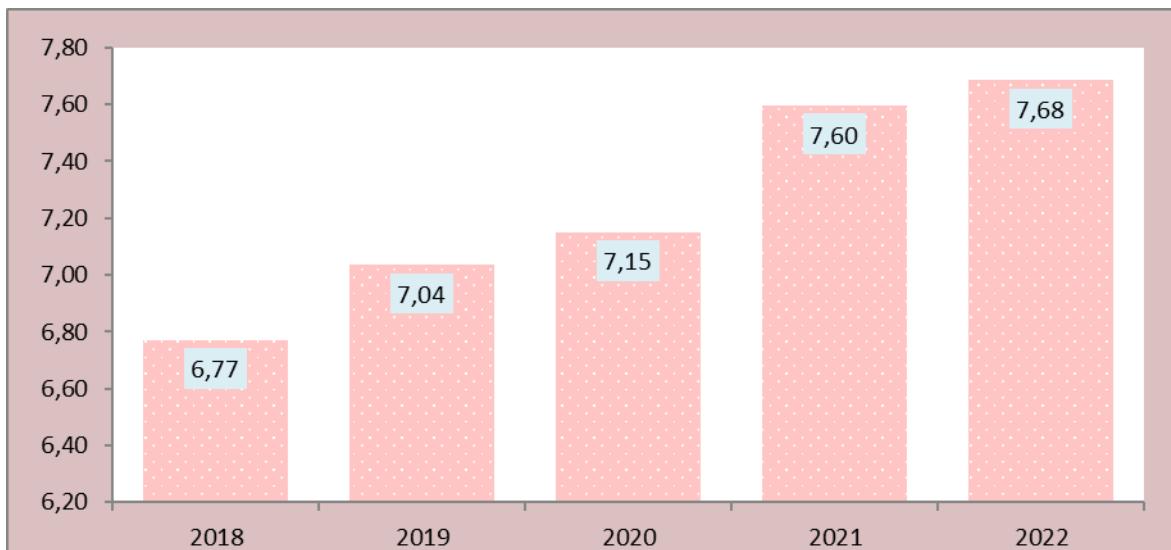
Gambar 4.14. Pertumbuhan Lapangan usaha Jasa keuangan dan Asuransi, 2018 - 2022 (persen)



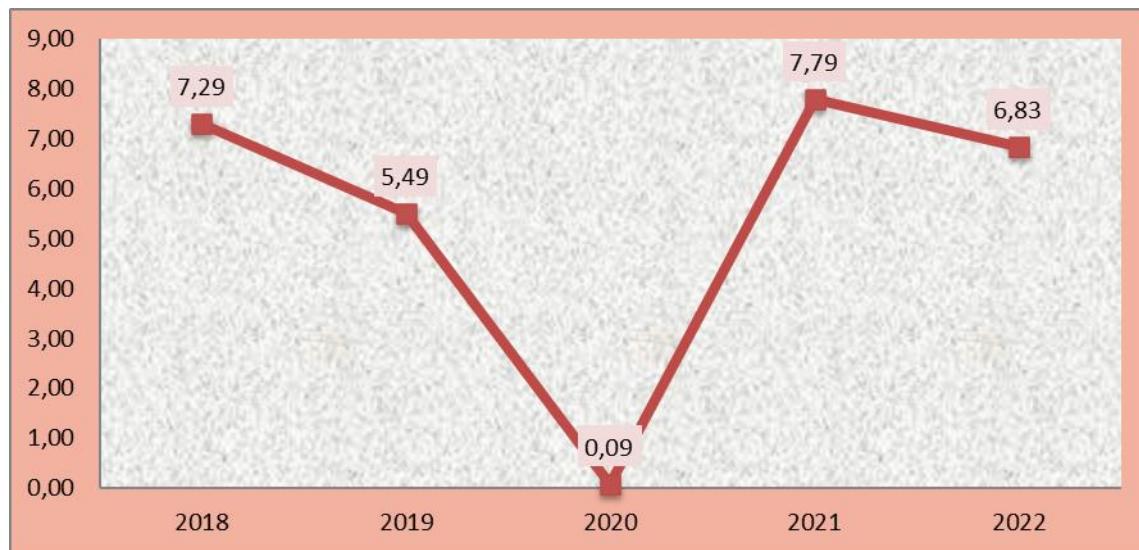
4.12 REAL ESTAT

Lapangan usaha real estat memberikan kontribusi yang meningkat bagi PDRB Kabupaten Jayawijaya dengan peranan sebesar kurang dari 8 persen. Selama 5 tahun terakhir, sumbangan Lapangan usaha real estat sebesar 6,77 persen pada tahun 2018, sedikit mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 7,04 persen, kemudian pada tahun 2020 meningkat sedikit dari tahun sebelumnya dengan nilai 7,15 persen, terus meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 7,60 persen dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan nilai 7,68 persen.

Gambar 4.15. Kontribusi Lapangan Usaha Real Estate terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya tahun 2018 - 2022 (persen)



Gambar 4.16. Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Real Estate terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya tahun 2018 - 2022 (persen)

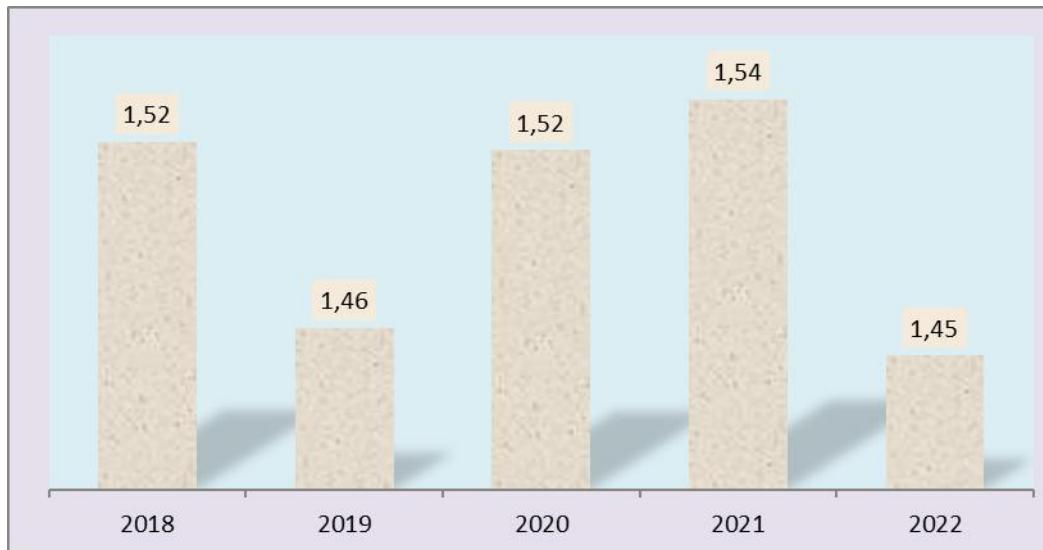


Pada gambar 4.16 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi Lapangan usaha ini meskipun cenderung melambat sejak tahun 2018, namun pada tahun 2021 mengalami percepatan. Pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2018 sebesar 7,29 persen, kemudian melambat pada tahun 2019 menjadi 5,49 persen, pada tahun 2020 kembali terjadi penurunan menjadi 0,09 persen. Namun meningkat kembali menjadi 7,79 persen. Sedangkan pada tahun 2022 penurunan terjadi dengan nilai pertumbuhan 6,83 persen.

4.13 JASA PERUSAHAAN

Kategori lapangan usaha jasa perusahaan memiliki cakupan kegiatan yang luas dan beragam. Kegiatan jasa profesional, ilmiah & teknis; dan kegiatan jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen penunjang perjalanan dan penunjang usaha lainnya dicakup dalam kategori lapangan usaha ini. Namun demikian peranan lapangan usaha ini terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya terhitung sangat kecil dibanding kategori lapangan usaha yang lain. Selama 5 tahun terakhir, kontribusi kegiatan ekonomi pada Lapangan usaha jasa perusahaan relatif tidak banyak berubah namun cenderung menurun, yaitu dari 1,52 persen pada tahun 2018, menjadi 1,46 persen, 1,52 persen, 1,54 persen, dan 1,45 persen untuk tahun 2018 - 2022. Hal ini menunjukkan pula peranan Lapangan usaha ini relatif kecil dibandingkan peranan Lapangan usaha lainnya pada perekonomian Kabupaten Jayawijaya.

Gambar 4.17. Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya tahun 2018 - 2022 (persen)



Gambar 4.18. Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Perusahaan terhadap PDRB Kabupaten Jayawijaya tahun 2018 - 2022 (persen)



Pada Gambar 4.18, dapat dilihat perkembangan laju pertumbuhan pada sektor jasa perusahaan terus mengalami penurunan sejak tahun 2018 hingga tahun. Namun setelah tahun 2022 justru terlihat adanya percepatan pada pertumbuhan lapangan usaha ini dengan adanya peningkatan nilai pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 lapangan usaha ini mampu tumbuh sebesar 3,99 persen, pada tahun 2019 pertumbuhannya melambat menjadi 2,48 persen, menurun pada tahun 2020 menjadi 0,67 persen, pada tahun 2021 kembali mengalami

penurunan pertumbuhannya menjadi 0,55 persen dan kembali meningkat hingga tahun 2022 menjadi 1,13 persen.

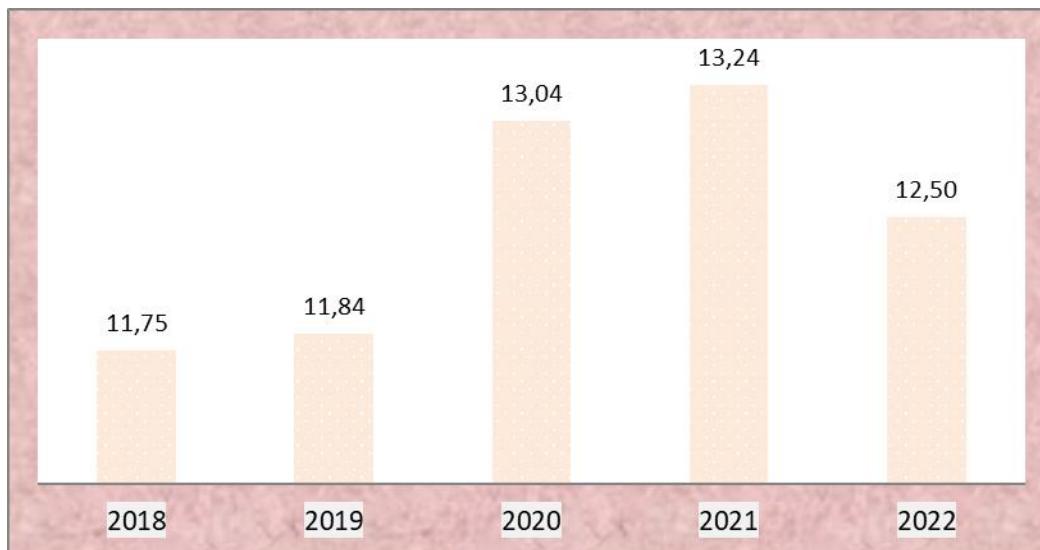
4.14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penerjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Nilai tambah yang terbentuk dari lapangan usaha administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib di Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2022 sebesar 1.145 miliar rupiah. Besaran nilai tambah tersebut memberi andil 12,50 persen dari total PDRB kabupaten Jayawijaya. Peranan lapangan usaha ini menunjukkan tren yang cenderung berfluktuasi selama tahun 2018 hingga 2022. Penurunan kontribusi lapangan usaha tersebut seiring dengan penurunan belanja gaji pegawai dan belanja modal. Peranan terbesar lapangan usaha ini terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 13,24 persen. Pada tahun 2018 – 2022 masing-masing peranan sebesar 11,75 persen, 11,84 persen, 13,04 persen, 13,24 persen, dan 12,50 persen (Lihat Gambar 4.19).

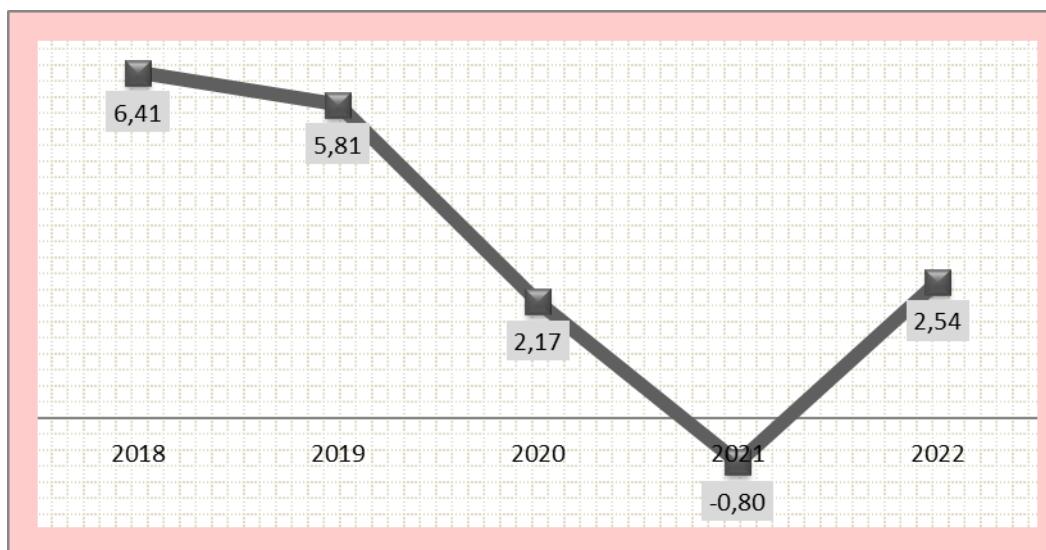
Jika dilihat pada Gambar 4.20, pertumbuhan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib pada tahun 2022 sebesar 2,54 persen, mengalami percepatan dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar -0,80 persen. Pertumbuhan lapangan usaha ini dalam kurun lima tahun terakhir cenderung mengalami perlambatan.

Peran pemerintah masih sangat jelas terlihat berpengaruh pada perekonomian di Kabupaten Jayawijaya. Penghematan anggaran dan pemangkasan anggaran yang dilakukan oleh pemerintah pusat memberikan dampak perlambatan dalam beberapa sektor seperti sektor perdagangan dan konstruksi. Hal ini dikarenakan belanja pemerintah menjadi terbatas dan berimbang pada kedua sektor tersebut dan sektor-sektor lain yang saling berpengaruh di dalamnya.

Gambar 4.19. Kontribusi Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tahun 2018 - 2022 (persen)

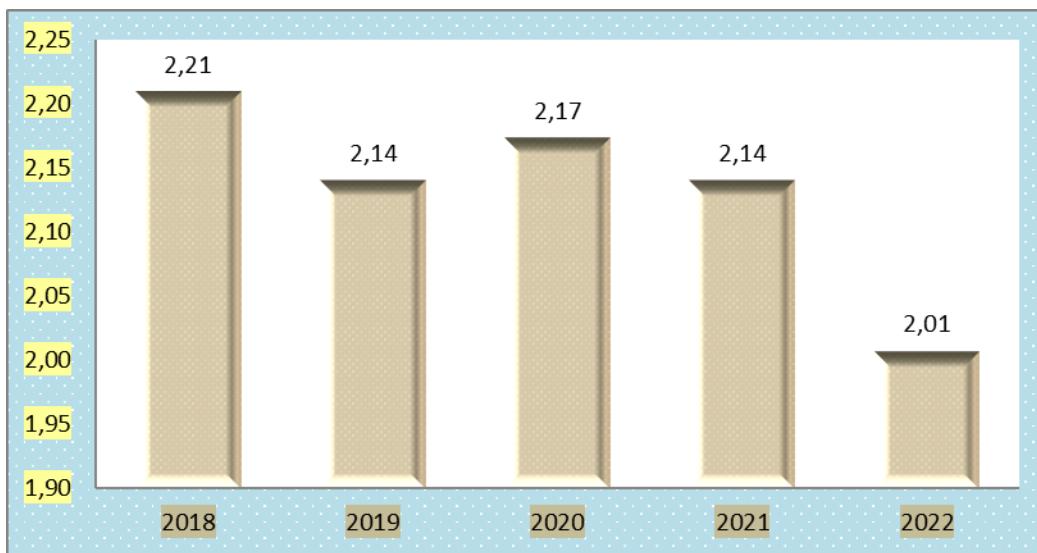


Gambar 4.20. Pertumbuhan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib tahun 2018 - 2022 (persen)

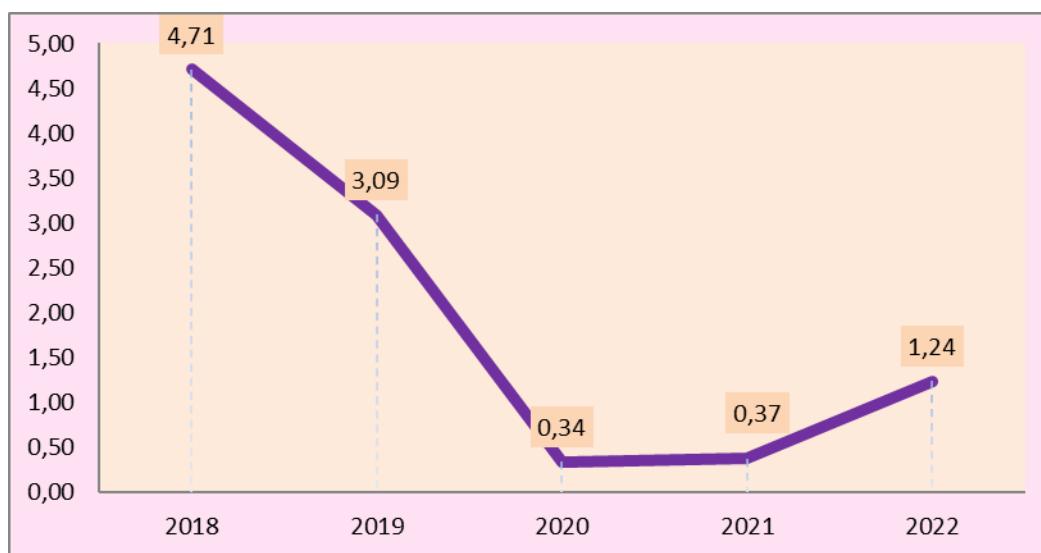


4.15 JASA PENDIDIKAN

Pada tahun 2022 jasa pendidikan menyumbang sebesar 2,01 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Jayawijaya, menurun dibandingkan pada tahun 2021 sebesar 2,14 persen. Tren penurunan kontribusi Lapangan usaha ini juga terlihat pada tahun 2018 -2020 yaitu sebesar berturut-turut 2,21 persen, 2,14 persen, dan 2,17 persen.

Gambar 4.21. Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Pendidikan tahun 2018 - 2022 (persen)

Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan jasa pendidikan Kabupaten Jayawijaya mengalami pernkingatan dari 0,37 persen pada tahun 2021 menjadi 1,24 persen pada tahun 2022.

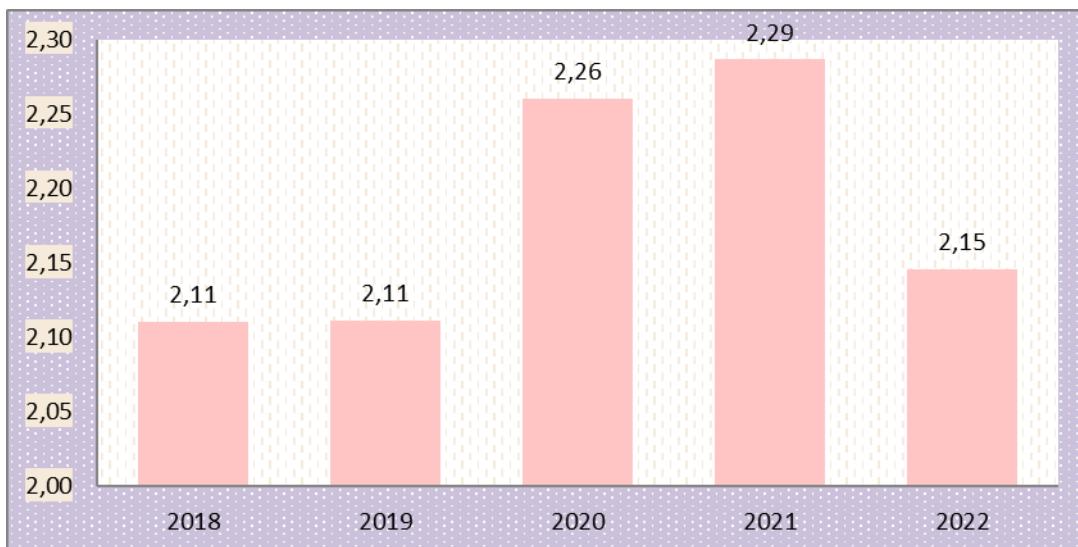
Gambar 4.22. Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Pendidikan tahun 2018 - 2022 (persen)

4.16 JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Lapangan usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2022, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Jayawijaya sebesar 2,15 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 0,42 persen. Selama tahun 2018

- 2021 peranannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 2,11 persen, 2,11 persen, 2,26 persen, dan 2,29 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif.

Gambar 4.23: Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial tahun 2018 - 2022 (persen)



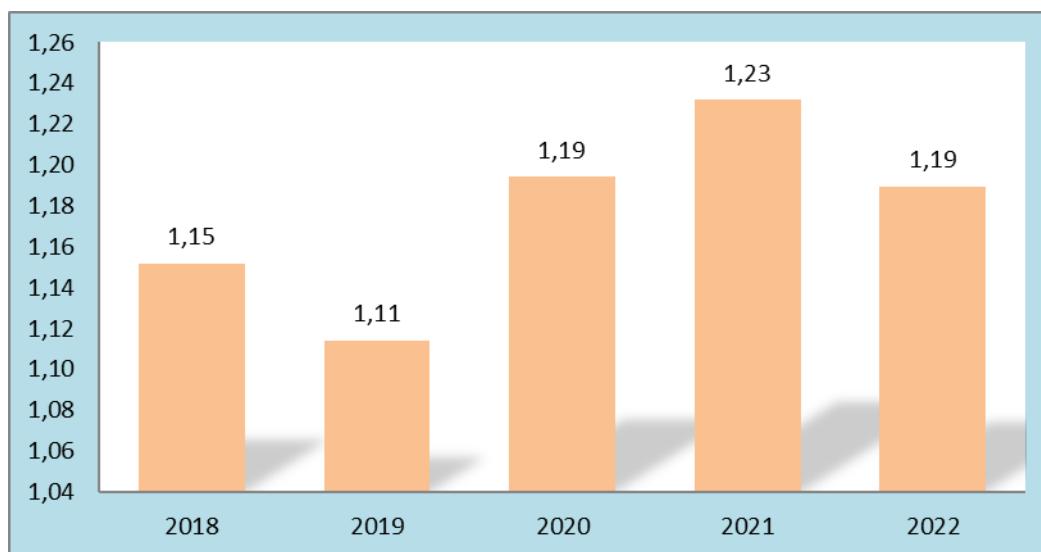
Gambar 4.24. Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Tahun 2018 - 2022 (persen)



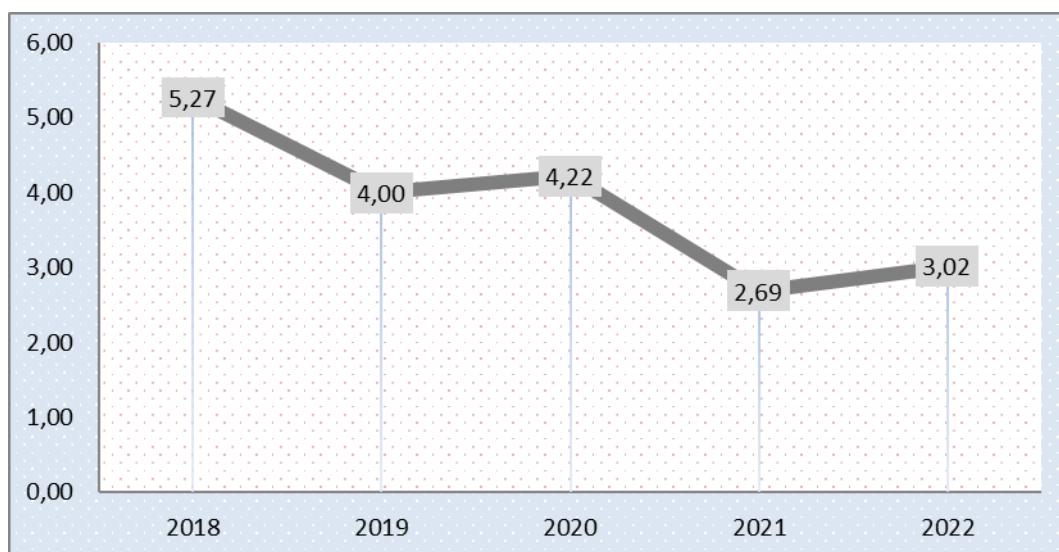
4.17 JASA LAINNYA

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Jayawijaya relatif kecil yaitu berturut-turut sejak 2018 - 2022 sebesar 1,15 persen, 1,11 persen, 1,19 persen, 1,23 persen, dan 1,19 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya dari tahun 2018 - 2022 selalu positif dan lebih dari 2 persen, yaitu 5,27 persen, 4,00 persen, 4,22 persen, 4,69 persen, dan 3,02 persen. Tren yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini adalah cenderung menurun.

Gambar 4.25. Kontribusi Lapangan Usaha Jasa Lainnya tahun 2018 - 2022 (persen)



Gambar 4.26. Pertumbuhan Lapangan Usaha Jasa Lainnya Tahun 2018 - 2022 (persen)



DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Kabupaten Jayawijaya

